

Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Minat Siswa Kelas VII & VIII Terhadap Pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Al Firdausy Boro Panggungrejo Gondanglegi Malang

Siti Ayu Mafatihul Faradis, Hosniyah

Email: sitiayumafatihulfaradis21@alqolam.ac.id

Universitas Al-Qolam Malang

Abstrak: Pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki peran penting dalam mengembangkan keterampilan literasi siswa. Namun, minat siswa terhadap mata pelajaran ini bervariasi, dipengaruhi oleh faktor-faktor internal dan eksternal. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi minat belajar siswa kelas VII dan VIII SMP Al Firdausy terhadap pelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor eksternal, antara lain proses pembelajaran, lingkungan pertemanan, ketersediaan sarana dan prasarana, serta dukungan orang tua. Selain itu, faktor internal juga berperan, meliputi motivasi belajar, kesenangan terhadap pelajaran, rasa ingin tahu, dan kepercayaan diri siswa. Dari proses pembelajaran dan motivasi siswa merupakan faktor yang paling memengaruhi minat belajar. Peningkatan kualitas pembelajaran serta penguatan motivasi belajar siswa perlu menjadi perhatian dalam meningkatkan minat siswa terhadap pelajaran Bahasa Indonesia.

Kata Kunci: Minat Siswa, Faktor Internal Faktor Eksternal, Metode Pengajaran Guru.

***Abstract:** Indonesian language learning plays an important role in developing students' literacy skills. However, students' interest in this subject varies and is influenced by internal and external factors. This study aims to identify the factors that influence the learning interest of seventh and eighth-grade students at SMP Al Firdausy in Indonesian language lessons. This research uses a qualitative method with data collection techniques including observation, interviews, and document analysis. The results show that students' learning interest is influenced by several external factors, such as the learning process, peer environment, availability of facilities and infrastructure, and parental support. In addition, internal factors also play a role, including learning motivation, enjoyment of the subject, curiosity, and students' self-confidence. Among these, the learning process and student motivation are the most influential factors affecting learning interest. Therefore, improving the quality of the learning process and strengthening students' motivation should be a priority in efforts to enhance student interest in Indonesian language lessons.*

Keywords: *Studen Tinterest, Internal Factors, External Factors, Teacher's Teaching Method*

PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan bagian penting dari pendidikan karena membantu siswa memperoleh keterampilan literasi. Memahami dan mengolah informasi secara kritis bergantung pada literasi, yang mencakup kemampuan membaca, menulis, menyimak, dan berbicara (Guilford 2019).

Minat adalah kecenderungan umum seseorang untuk tertarik pada kelompok tertentu dan tertarik untuk melakukan, mempelajari, atau melakukan aktivitas yang terkait dengan kelompok tersebut. (Dewey 2016). Dalam konteks pendidikan, minat belajar sangat memengaruhi keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Faktor faktor yang mempengaruhi proses belajar siswa. Faktor internal termasuk motivasi, rasa ingin tahu, dan kebutuhan mereka untuk belajar. Faktor psikologis, seperti ketertarikan siswa terhadap materi pelajaran dan kenyamanan belajar, juga mempengaruhi efektivitas pembelajaran.

Faktor internal terdiri dari hal-hal yang menarik minat siswa, seperti minat, rasa ingin tahu, dorongan, dan apa yang mereka butuhkan, memengaruhi proses belajar. Selain itu, kondisi mental seperti semangat dan ketenangan saat belajar dan kondisi fisik seperti keaktifan dan kesehatan juga memainkan peran penting dalam keberhasilan belajar siswa. (Mesra, 2021)

Meskipun demikian, Faktor eksternal yang mempengaruhi proses belajar terkait dengan dukungan yang ada di sekitar siswa, seperti orang tua, guru, dan fasilitas yang ada di sekolah. Siswa mungkin lebih termotivasi untuk belajar karena banyak faktor, termasuk dukungan sosial dalam keluarga mereka, kondisi lingkungan rumah mereka, dan tersedianya sarana pendidikan yang memadai. Faktor yang memengaruhi minat belajar siswa yang berpengaruh besar terhadap keberhasilan akademik mereka. Faktor internal tumbuh dalam diri siswa sendiri, kondisi fisik atau kesehatan jasmani, berperan penting dalam mendukung proses belajar (Wijaya, 2023).

Fasilitas sekolah yang memadai juga berkontribusi dalam meningkatkan minat belajar siswa. Seperti Perpustakaan dengan koleksi buku yang beragam, ruang kelas yang nyaman, serta alat peraga dan teknologi pembelajaran seperti proyektor dan komputer dapat meningkatkan siswa untuk memahami pelajaran dengan lebih baik. Dengan berbagai sumber pembelajaran yang lengkap, siswa lebih terdorong untuk mengeksplorasi berbagai teks bacaan, meningkatkan keterampilan menulis, serta berlatih berbicara dan mendengarkan secara efektif. Dengan adanya dukungan dari orang tua, peran aktif guru, serta fasilitas sekolah yang

menunjang, Siswa akan menunjukkan lebih banyak minat dan keinginan untuk belajar Bahasa Indonesia. (Rival suprayogi, 2023)

Faktor eksternal siswa tertarik pada hal-hal dari luar, seperti dorongan dari orang tua atau wali mereka, guru, dan lingkungan mereka. Faktor lingkungan termasuk lingkungan keluarga, dukungan belajar, dan lingkungan belajar termasuk fasilitas belajar (Mesra, 2021)

Keluarga adalah salah satu faktor luar yang dapat mempengaruhi pendidikan siswa, khususnya berdasarkan dampak hasil belajar siswa. Keluarga, termasuk bapak dan ibu, berpartisipasi dalam pengajaran siswa dan membantu keberhasilan pendidikan siswa (Hidayah, 2021)

SMP Al Firdausy Gondanglegi, Malang, merupakan lembaga yang berkomitmen memberikan pendidikan berkualitas bagi siswanya. Namun, dalam praktiknya, minat siswa terhadap pelajaran Bahasa Indonesia masih bervariasi. Ketertarikan ini sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar, pemahaman materi, dan prestasi akademik. Salah satu penyebab rendahnya minat adalah kebiasaan membaca yang rendah, yang menyebabkan siswa kesulitan memahami teks panjang dan kompleks.

Faktor lain yang ditemukan peneliti bahwa siswa merasa kesulitan mengerjakan soal dalam buku paket karena kurangnya minat membaca. Ketika membaca, siswa cenderung tidak berusaha memahami isi bacaan dengan baik, sehingga mereka sering kali tidak mengerti pertanyaan dalam buku. Akibatnya, siswa memerlukan penjelasan tambahan dari guru untuk memahami isi bacaan dan soal dengan benar.

Guru Bahasa Indonesia di Smp Al Firdausy mengatakan bahwa faktor lain yang menyebabkan rendahnya minat siswa dalam membaca adalah kurangnya kebiasaan literasi di lingkungan mereka, baik di sekolah maupun di rumah. Banyak siswa lebih suka mendengarkan penjelasan daripada membaca teks sendiri, sehingga mereka tidak memiliki keterampilan untuk memahami teks secara mandiri. Akibatnya, guru harus berusaha keras untuk menggunakan pendekatan pembelajaran yang kreatif, efektif, dan aktif untuk meningkatkan keberhasilan belajar bahasa Indonesia. (Ayu and Amelia 2020)

Kesehatan yang baik membantu siswa berkonsentrasi dan memahami informasi dengan lebih baik. Namun, gangguan fisik, terutama gangguan pendengaran dan penglihatan, dapat mengganggu minat dan kemampuan mereka untuk belajar. Selain itu, tingkat kecerdasan berpengaruh terhadap minat belajar siswa. Siswa dengan tingkat kecerdasan tinggi cenderung memiliki rasa ingin tahu yang kuat, lebih mudah memahami materi, dan memiliki motivasi

yang kuat untuk belajar. Dengan pemahaman yang baik, siswa merasa lebih percaya diri dan termotivasi untuk belajar, yang pada akhirnya menghasilkan peningkatan minat mereka terhadap pelajaran Bahasa Indonesia. (Nursyaidah 2014).

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, siswa dengan kecerdasan tinggi lebih mudah menguasai keterampilan membaca, menulis, berbicara, dan mendengarkan. Siswa dapat menganalisis teks, memahami struktur bahasa, serta mengekspresikan ide dengan baik. Kemampuan ini membuat mereka lebih aktif dalam berdiskusi, menulis, dan mengeksplorasi berbagai jenis teks, sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik dan bermakna.

Selain faktor kecerdasan, kemampuan siswa untuk memusatkan perhatian pada pelajaran juga berperan penting dalam meningkatkan minat belajar mereka, termasuk dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Konsentrasi yang baik memungkinkan siswa memahami materi dengan lebih efektif, seperti menganalisis teks bacaan, memahami tata bahasa, serta menyusun tulisan dengan struktur yang jelas.

Sebaliknya, kurangnya fokus dapat menghambat pemahaman, menyebabkan siswa kesulitan dalam menangkap makna bacaan, menyusun kalimat dengan baik, atau berpartisipasi dalam diskusi. Oleh karena itu, kemampuan untuk mempertahankan perhatian selama pembelajaran Bahasa Indonesia sangat berpengaruh terhadap daya serap siswa dan ketertarikan mereka terhadap mata pelajaran ini.

Faktor eksternal yang memengaruhi minat belajar siswa meliputi dukungan orang tua, peran guru, dan fasilitas sekolah yang memadai. Dukungan orang tua, baik secara emosional maupun akademis, berperan penting dalam meningkatkan minat siswa terhadap pelajaran Bahasa Indonesia.

Secara emosional, perhatian, dorongan, dukungan, dan apresiasi dari orang tua dapat membangun kepercayaan diri serta motivasi siswa dalam belajar. Sementara itu, secara akademis, orang tua dapat menyediakan fasilitas belajar yang memadai, seperti buku bacaan, akses internet, serta ruang belajar yang nyaman. Selain itu, keterlibatan orang tua dalam membimbing tugas sekolah atau mendiskusikan materi pelajaran juga dapat meningkatkan pemahaman siswa.

Guru memainkan peran penting sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran, bersama dengan dukungan orang tua. Siswa mungkin lebih tertarik untuk belajar Bahasa Indonesia jika guru menggunakan metode pengajaran yang menarik dan interaktif, serta memberikan penjelasan yang jelas tentang materi. Hubungan yang baik antara guru dan siswa juga

menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan mendukung. Ini mendorong siswa untuk menjadi lebih termotivasi dan berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui mengapa siswa di SMP Al Firdausy Boro Panggungrejo di Gondanglegi, Malang, tertarik dengan mata pelajaran Bahasa Indonesia. Dengan memahami elemen-elemen ini, pendekatan yang berguna dapat dibuat untuk meningkatkan ketertarikan siswa terhadap Bahasa Indonesia.

Sekolah menengah pertama berakreditasi “B” di Kabupaten Malang, SMP Al Firdausy, adalah subjek penelitian ini. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menemukan tingkat minat belajar siswa serta faktor-faktor yang memengaruhinya. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang komponen yang memengaruhi minat siswa dalam belajar bahasa Indonesia. Studi ini memberikan gambaran yang objektif dan cermat. Sumber data dipilih secara purposive, yaitu berdasarkan tujuan atau standar penelitian. (Sugiyono. 2016)

Data primer dan sekunder dikumpulkan secara langsung dari siswa melalui observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Tujuan dari data primer adalah untuk mengetahui tingkat minat belajar siswa serta faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran Bahasa Indonesia mereka. Data sekunder diperoleh dari dokumen sekolah, buku referensi, jurnal penelitian, dan literatur lain yang relevan. Tujuan dari data sekunder adalah untuk mendukung hasil penelitian dan memperkuat gagasan yang telah dibuat.

Wawancara, observasi, dan dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini. Peneliti melakukan wawancara secara langsung dengan guru Bahasa Indonesia di SMP Al Firdausy. Mereka juga mewawancarai perwakilan siswa: 8 siswa dari kelas VII dan 7 siswa dari kelas VIII, yang dipilih secara acak. Metode ini digunakan untuk memastikan bahwa setiap siswa memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi responden, sehingga data yang dikumpulkan bersifat objektif dan dapat mewakili keseluruhan populasi siswa. Jumlah 15 siswa dipilih berdasarkan efisiensi waktu dan sumber daya yang digunakan dalam penelitian, dan ini memastikan bahwa data yang dikumpulkan tidak hanya mendalam tetapi juga praktis untuk dianalisis.

Wawancara dilakukan untuk memahami tingkat ketertarikan siswa terhadap pelajaran Bahasa Indonesia dan menggali faktor-faktor yang memengaruhi minat belajar mereka. Selain itu, wawancara dengan guru bertujuan untuk mendapatkan perspektif pendidik terkait permasalahan tersebut. Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan dan mencatat data yang relevan guna mendukung keabsahan temuan penelitian.

Penelitian ini melakukan analisis data dalam tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dengan menggunakan teknik ini, data observasi, hasil wawancara, dan dokumentasi diproses secara sistematis. Ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang komponen yang memengaruhi minat siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Metode analisis ini membantu peneliti menemukan fokus penelitian secara jelas dan terarah dengan menyaring data penting, mengorganisasikan data secara terstruktur, dan menarik kesimpulan yang valid dan relevan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Minat atau keinginan yang dimiliki setiap individu memiliki peranan penting dalam kehidupan, melalui minat, seseorang dapat menentukan apa yang disukainya, seperti makanan, pakaian, tempat tinggal, pendidikan, dan pekerjaan.

Minat Siswa terhadap Pelajaran Bahasa Indonesia Dipengaruhi oleh Beberapa Faktor

Minat siswa terhadap pelajaran Bahasa Indonesia sangat beragam dan dipengaruhi oleh beberapa faktor, termasuk diri mereka sendiri dan lingkungan mereka. Menurut penelitian yang dilakukan di SMP Al Firdausy di Boro, Panggungrejo, Gondanglegi, Malang, di kelas VII dan VIII, dengan melibatkan 15 siswa sebagai responden, ditemukan bahwa tingkat ketertarikan mereka terhadap pelajaran Bahasa Indonesia dipengaruhi oleh metode pengajaran guru, dukungan lingkungan sosial, faktor keluarga, serta motivasi dari dalam diri sendiri. Dari 15 siswa tersebut, 8 siswa berasal dari kelas VII dan 7 siswa berasal dari kelas VIII, yang dipilih secara acak untuk mendapatkan gambaran yang mewakili dari masing-masing tingkat kelas. Wawancara dilakukan pada hari Rabu, 26 Februari 2025, dengan siswa kelas VII & VIII mengenai faktor-faktor yang membuat siswa tertarik dalam belajar Bahasa Indonesia.

Salah satu faktor utama yang mempengaruhi tingkat ketertarikan siswa terhadap pelajaran Bahasa Indonesia adalah metode pengajaran yang diterapkan oleh guru. Dari hasil wawancara, siswa menyatakan bahwa mereka merasa lebih antusias dan terlibat dalam pembelajaran ketika guru menggunakan pendekatan yang menyenangkan dan tidak monoton.

Mereka menyukai pembelajaran yang membuat mereka ikut aktif, bukan hanya mendengarkan penjelasan teori.

“Waktu belajar lebih seru kalau gurunya nggak cuma ngasih teori saja, tapi ngajak kita ikut aktif juga. Misalnya, kalau ada diskusi kelompok atau kuis, kita jadi lebih semangat karena bisa saling tukar pendapat sama teman-teman. Terus, kalau ada permainan atau media kayak video dan gambar, belajar jadi lebih gampang dipahami. Pokoknya, kalau cara ngajarnya asik dan nggak monoton, kita jadi lebih semangat buat belajar.”

Pernyataan ini mencerminkan bahwa kegiatan belajar yang bersifat interaktif dan bervariasi mendorong siswa untuk lebih semangat dan fokus. Aktivitas seperti diskusi kelompok membuat mereka lebih berani menyampaikan pendapat dan belajar dari sudut pandang teman-teman mereka. Kuis interaktif menumbuhkan semangat kompetisi sehat dan membantu siswa mengingat materi dengan lebih mudah.

Selain itu, penggunaan media seperti video, gambar, dan cerita-cerita menarik membantu siswa memahami materi dengan lebih konkret. Media visual membuat pelajaran terasa lebih hidup dan tidak membosankan, sehingga siswa lebih mudah menyerap informasi. Permainan edukatif juga membuat belajar menyenangkan, sehingga siswa tidak merasa tertekan saat belajar. Ini membuat mereka lebih berani untuk mencoba memahami materi dengan cara mereka sendiri.

Dengan kata lain, ketika metode pengajaran guru mampu menyesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik siswa, suasana kelas menjadi lebih kondusif dan siswa lebih aktif berpartisipasi. Sudah terbukti bahwa metode pembelajaran yang bervariasi, interaktif, dan kreatif dapat meningkatkan minat siswa dan membuat mereka lebih menikmati proses belajar Bahasa Indonesia.

Selain metode pengajaran yang interaktif, siswa mengatakan bahwa ketika guru memberikan contoh nyata yang dekat dengan kehidupan sehari-hari, lebih mudah bagi mereka untuk memahami materi. Mereka merasa bahwa materi yang dikaitkan langsung dengan realitas kehidupan mereka menjadi lebih menarik dan tidak terasa membebani. Misalnya, saat mempelajari teks deskripsi, mereka merasa lebih tertarik jika contoh yang digunakan berupa tempat wisata yang pernah mereka kunjungi, lingkungan sekolah, atau kejadian sehari-hari yang mereka alami sendiri.

“Kita lebih gampang ngerti kalau gurunya kasih contoh yang dekat dengan kehidupan kita, misalnya teks deskripsi tentang tempat yang pernah kita kunjungi atau berita dari kejadian di sekitar sekolah. Kalau ada contoh nyata, apalagi dari internet, belajar jadi lebih menarik dan mudah dipahami.”

Ketika guru menampilkan contoh berita dari kejadian di sekitar sekolah, seperti perlombaan antar kelas, kegiatan upacara bendera, atau peristiwa yang sedang hangat dibicarakan, siswa merasa lebih terlibat secara emosional dan intelektual. Apalagi jika guru menggunakan media seperti internet untuk menampilkan berita aktual, siswa mengaku lebih mudah memahami struktur dan bahasa teks berita secara langsung, karena mereka dapat melihat contoh nyata dari media yang familiar.

Selain itu, siswa menyatakan bahwa mereka sangat terbantu ketika guru menyajikan materi dengan cara yang bervariasi, tidak hanya mengandalkan ceramah atau tugas menulis. Mereka menyukai pembelajaran yang menyenangkan, penuh variasi, dan tidak monoton.

“Kalau guru mengajarnya tidak monoton, belajar jadi lebih seru dan nggak ngebosenin. Apalagi kalau gurunya ramah dan sabar, kita jadi lebih pede buat nanya dan makin semangat ikut pelajaran.”

Hal ini menunjukkan bahwa sikap guru juga berperan besar dalam membentuk motivasi belajar siswa. Guru yang ramah, sabar, dan memberikan dukungan positif mampu menciptakan suasana kelas yang nyaman, sehingga siswa lebih percaya diri untuk bertanya, berdiskusi, dan lebih berani terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

Selain faktor-faktor eksternal seperti metode dan sikap guru, siswa juga memiliki motivasi dari dalam diri mereka sendiri. Dalam wawancara, beberapa siswa mengungkapkan bahwa mereka lebih menyukai pelajaran Bahasa Indonesia karena dianggap lebih mudah dipahami dibandingkan pelajaran lain seperti Matematika atau IPA yang memerlukan banyak rumus. Mereka merasa lebih nyaman dan percaya diri dalam menghadapi pelajaran karena mereka percaya bahwa materi Bahasa Indonesia lebih terkait dengan kehidupan sehari-hari dan dapat diterapkan secara langsung dalam komunikasi lisan maupun tulisan.

Secara keseluruhan, dari hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode pengajaran yang menyenangkan, penyajian materi yang relevan dengan kehidupan siswa, dan sikap guru yang mendukung menjadi kunci utama dalam meningkatkan minat siswa terhadap pelajaran Bahasa Indonesia. Dukungan tersebut kemudian diperkuat dengan motivasi internal siswa, baik karena kesenangan terhadap materi maupun kemudahan dalam memahami isi pelajaran. Ketika semua faktor ini berjalan selaras, proses pembelajaran menjadi lebih bermakna dan menarik bagi siswa.

Beberapa siswa menyatakan bahwa mereka menyukai pelajaran Bahasa Indonesia karena memberikan ruang bagi mereka untuk mengekspresikan diri, baik dalam bentuk tulisan maupun

lisan. Pelajaran ini dianggap memberi kebebasan dalam menuangkan ide, perasaan, dan kreativitas, khususnya dalam kegiatan menulis. Siswa yang memiliki hobi membaca, terutama novel atau cerpen, merasa bahwa pelajaran Bahasa Indonesia menjadi wadah yang menyenangkan untuk mengembangkan imajinasi mereka.

“Kami suka pelajaran Bahasa Indonesia karena bisa mengekspresikan perasaan dan kreativitas, terutama dalam menulis. Saya hobi baca novel atau cerpen, menurut saya belajar jadi lebih seru karena bisa mengembangkan imajinasi. Menulis cerita juga menyenangkan karena bisa menuangkan ide dengan bebas.”

Selain menulis, siswa juga mengaku mendapatkan manfaat dari tugas-tugas lisan, seperti membacakan puisi, presentasi, atau membuat iklan, yang membantu mereka untuk lebih percaya diri berbicara di depan kelas. Kegiatan ini tidak hanya melatih keberanian, tetapi juga membantu mereka memahami cara menyampaikan informasi secara jelas dan menarik di hadapan orang lain.

Siswa merasa bahwa dengan diberikan kesempatan untuk berbicara dan tampil, mereka dapat mengasah keterampilan komunikasi, serta melatih rasa percaya diri secara bertahap. Namun demikian, mereka juga mengakui bahwa masih terdapat tantangan dalam memahami teks panjang atau mencari gagasan utama dalam bacaan, sehingga mereka berharap mendapat lebih banyak bimbingan dari guru dalam aspek tersebut.

Dari hasil wawancara, tampak bahwa faktor internal, seperti minat pribadi, kebiasaan membaca, dan kenyamanan dalam mengekspresikan diri, sangat berperan dalam membentuk ketertarikan siswa terhadap pelajaran Bahasa Indonesia. Namun, faktor eksternal dari lingkungan sosial juga memiliki pengaruh yang besar.

“Kami jadi lebih semangat belajar kalau ada teman yang rajin dan aktif di kelas. Belajar bareng teman yang antusias bikin kami lebih mudah paham materi dan bisa saling berdiskusi.”
Siswa lainnya menambahkan, “Kalau suasana kelas aktif, seperti saat diskusi puisi atau iklan, kami jadi lebih percaya diri buat menyampaikan pendapat. Kerja sama dalam tugas kelompok juga bantu kami yang awalnya kurang percaya diri jadi lebih berani mengutarakan ide.”

Berdasarkan pengamatan peneliti serta wawancara dengan guru dan siswa, diketahui bahwa dukungan dari teman sebaya, keluarga, dan guru merupakan faktor penting dalam memengaruhi semangat belajar siswa. Lingkungan belajar yang aktif dan suportif, di mana siswa saling memotivasi dan berdiskusi, membuat mereka merasa lebih nyaman dan percaya diri. Sekitar 50% siswa kelas VIII menyatakan bahwa mereka merasa lebih termotivasi saat

belajar bersama teman yang rajin dan aktif, karena mereka dapat berbagi pemahaman dan saling mendukung.

Kegiatan pembelajaran seperti diskusi puisi prismatis, praktik membuat iklan, slogan, dan poster, memfasilitasi siswa untuk berlatih secara langsung dan mengemukakan pendapat. Siswa yang semula kurang percaya diri pun merasa terbantu karena didukung oleh teman sekelompoknya, sehingga menjadi lebih berani berpartisipasi. Sebaliknya, jika siswa berada dalam kelompok yang tidak aktif, mereka cenderung ikut tidak bersemangat dan lebih sulit memahami materi.

Selain pengaruh dari teman, dukungan keluarga juga berperan penting. Salah satu siswa berkata,

“Kami lebih semangat belajar kalau dapat dukungan dari keluarga. Misalnya, kalau orang tua meluangkan waktu buat bantu memahami materi atau menyediakan buku bacaan yang menarik, belajar jadi lebih mudah dan menyenangkan.”

Guru mengungkapkan bahwa siswa yang sejak kecil dibiasakan membaca dan berdiskusi di rumah cenderung lebih aktif di kelas, mudah memahami teks, dan mampu menyampaikan pendapat dengan baik. Sebaliknya, siswa yang kurang mendapatkan dukungan belajar di rumah baik karena orang tua sibuk bekerja atau karena kurangnya kebiasaan membaca sering kali kesulitan untuk fokus dan memahami pelajaran. Beberapa siswa lebih banyak menghabiskan waktu bermain gadget tanpa pengawasan, sehingga tidak terlatih dalam membaca dan mencerna informasi.

Dalam konteks ini, kondisi sosial-ekonomi keluarga turut berpengaruh. Berdasarkan wawancara, mayoritas orang tua siswa di Boro, Panggungrejo, bekerja sebagai petani. Mereka sering lelah sepulang kerja dan tidak memiliki cukup waktu untuk mendampingi anak-anak belajar. Guru menyampaikan bahwa sebagian besar orang tua siswa hanya lulusan Sekolah Dasar (SD), sehingga mereka merasa kesulitan membantu anak memahami pelajaran, terutama dalam Bahasa Indonesia yang memerlukan pemahaman teks dan analisis isi.

Salah satu siswa menjelaskan, “Karena banyak orang tua di Boro, Panggungrejo, bekerja sebagai petani, mereka sering sibuk dan capek setelah pulang kerja, jadi jarang bisa mendampingi kami belajar. Selain itu, banyak dari mereka hanya lulusan SD, jadi sulit membantu kami memahami pelajaran, terutama yang butuh pemahaman lebih, seperti Bahasa Indonesia.”

Hal ini menunjukkan bahwa minat belajar siswa juga dipengaruhi oleh latar belakang keluarga. Sebagian siswa menyatakan kurang tertarik pada pelajaran Bahasa Indonesia karena mengalami kesulitan memahami materi. Kesulitan ini bersumber dari beragam faktor, baik dari

dalam diri siswa maupun dari lingkungan sekitar yang kurang mendukung proses belajar mereka di luar kelas.

Hasil pengamatan guru selama kegiatan belajar mengajar Bahasa Indonesia di SMP Al Firdausy mengungkapkan kepada peneliti.

"Dari pengamatan saya pada kegiatan belajar mengajar, siswa yang tidak menerima bimbingan dari orang tua cenderung hanya belajar saat ada tugas atau ujian, tanpa menunjukkan keinginan untuk belajar secara mandiri. Kondisi ini membuat mereka kurang percaya diri saat mengerjakan soal atau berbicara di depan kelas dan kesulitan memahami materi secara menyeluruh. Terbukti bahwa dukungan keluarga dalam menciptakan kebiasaan belajar yang baik sangat penting untuk meningkatkan motivasi dan keberhasilan siswa dalam pelajaran Bahasa Indonesia."

Selama proses kegiatan belajar mengajar Bahasa Indonesia di SMP Al Firdausy, guru mengungkapkan bahwa terdapat perbedaan mencolok antara siswa yang mendapatkan bimbingan dari orang tua dengan siswa yang tidak. Berdasarkan pengamatan langsung di kelas, siswa yang tidak memperoleh dukungan belajar di rumah cenderung bersikap pasif dan kurang antusias selama pembelajaran berlangsung. Mereka umumnya hanya menunjukkan upaya belajar ketika diberi tugas atau menjelang ujian, dan jarang sekali berinisiatif untuk mempelajari materi secara mandiri di luar jam pelajaran.

Kondisi ini menyebabkan siswa tidak memahami materi dengan baik, terutama ketika harus menghadapi soal yang memerlukan analisis atau saat ditugaskan untuk berbicara di depan kelas. Mereka tampak kurang percaya diri, cemas, dan sering kali kesulitan menyampaikan pendapat. Bahkan ketika diberikan pertanyaan sederhana, siswa-siswa ini cenderung diam dan menunggu bantuan dari guru atau teman.

Sebaliknya, guru juga menemukan bahwa siswa yang mendapat dukungan aktif dari keluarga, seperti bimbingan belajar di rumah, penyediaan bahan bacaan, atau kebiasaan berdiskusi tentang materi pelajaran, tampak lebih siap dan percaya diri. Siswa-siswa ini aktif bertanya, berani mengemukakan pendapat, serta lebih mudah memahami materi karena terbiasa dengan kebiasaan membaca dan berpikir kritis. Dalam tugas-tugas seperti membuat teks, membacakan puisi, atau melakukan presentasi, mereka cenderung tampil lebih lancar dan antusias, menunjukkan bahwa mereka menerima rangsangan positif dari lingkungan keluarga.

Guru juga mencatat bahwa minat belajar siswa sangat dipengaruhi oleh lingkungan sekitar, terutama dari keluarga, guru, dan teman sebaya. Dukungan dari keluarga menjadi pondasi utama dalam membentuk kebiasaan belajar yang positif, mulai dari kemandirian, rasa

percaya diri, hingga motivasi untuk berprestasi. Siswa yang terbiasa belajar sendiri, membaca di rumah, atau dibimbing langsung oleh orang tua memiliki keunggulan dalam menyerap materi dan menerapkannya dalam pembelajaran di kelas. Selain itu, metode pembelajaran yang digunakan guru juga berpengaruh.

Guru mengamati bahwa siswa lebih tertarik dan terlibat aktif ketika metode pembelajaran dibuat variatif dan kontekstual, seperti diskusi kelompok, praktik membuat iklan, membacakan berita, atau menulis puisi. Dalam suasana kelas yang interaktif dan menyenangkan, siswa menjadi lebih mudah memahami materi dan berani mengekspresikan diri, apalagi jika mereka memiliki dukungan belajar yang baik dari rumah.

Berdasarkan keseluruhan pengamatan ini, guru menyimpulkan bahwa dukungan keluarga, kebiasaan belajar, dan motivasi internal siswa saling berkaitan erat dalam memengaruhi minat belajar Bahasa Indonesia. Siswa yang kurang mendapat perhatian di rumah biasanya kurang disiplin dalam belajar, kesulitan memahami materi, dan cenderung tertinggal dalam pelajaran. Sebaliknya, siswa yang memperoleh perhatian dan pendampingan dari orang tua, terutama dalam membiasakan membaca dan berdiskusi, terlihat lebih menonjol baik dari segi pemahaman materi maupun keaktifan selama pembelajaran berlangsung.

Dukungan keluarga sangat membantu meningkatkan minat siswa terhadap pelajaran. Siswa yang menerima bimbingan, kebiasaan membaca bersama, dan akses terhadap sumber belajar seperti buku atau internet menunjukkan minat yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang tidak mendapat dukungan tersebut. Perhatian orang tua, baik berupa dorongan moral maupun penyediaan fasilitas belajar, dapat meningkatkan semangat dan konsistensi siswa dalam mengikuti pelajaran, khususnya dalam mata pelajaran yang dianggap sulit (Putra, 2020).

Selain itu, hasil pengamatan di kelas VII menunjukkan bahwa siswa yang mengalami kesulitan memahami materi cenderung kurang aktif dalam proses pembelajaran. Mereka lebih banyak menunggu instruksi, kebingungan saat diberi tugas menulis atau menganalisis teks, dan tidak menunjukkan inisiatif belajar. Hal ini mencerminkan bahwa lemahnya pemahaman materi dan kebiasaan belajar berdampak langsung pada rendahnya partisipasi siswa. Siswa dengan kemampuan membaca yang rendah kesulitan dalam memahami isi teks, yang pada akhirnya mempengaruhi motivasi dan hasil belajar mereka (Dewi, 2018).

Faktor internal lainnya adalah rendahnya minat membaca. Beberapa siswa mengaku jarang membaca di luar pelajaran sekolah, yang mengakibatkan kesulitan dalam memahami

teks serta kurangnya motivasi saat diminta mengerjakan tugas yang bersifat analitis atau menulis. Temuan ini sesuai dengan penelitian (Rahayu, 2019), yang menyatakan bahwa minat membaca memiliki korelasi positif dengan kemampuan memahami materi dan menyelesaikan tugas-tugas akademik.

Metode pembelajaran juga menjadi faktor penting yang mempengaruhi minat siswa, dengan perbedaan preferensi yang terlihat antara tingkat kelas. Siswa kelas VII cenderung lebih antusias saat pembelajaran disertai dengan teknologi, seperti penggunaan video edukatif dan kuis digital interaktif. Metode ini dianggap lebih menyenangkan dan membantu pemahaman materi. Di sisi lain, siswa kelas VIII lebih menyukai penjelasan langsung dari guru karena dianggap lebih jelas dan memberikan ruang untuk bertanya. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan teknologi dalam pembelajaran dapat meningkatkan keterlibatan siswa, tetapi efektivitasnya harus disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan masing-masing kelas (Nurhidayat, 2021)

Tugas atau soal yang dianggap terlalu banyak dan sulit juga menjadi faktor penghambat minat belajar, terutama di kelas VII. Siswa merasa terbebani dan kehilangan semangat jika tugas tidak sesuai dengan tingkat pemahaman mereka. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk menyusun materi dan tugas yang proporsional dengan kemampuan siswa. Pembelajaran yang adaptif dan mempertimbangkan tingkat kesiapan serta daya serap siswa akan lebih efektif dalam menumbuhkan minat dan motivasi belajar (Pratama, 2020)

Berdasarkan perbedaan karakteristik tersebut, diperlukan pendekatan pembelajaran yang fleksibel. Guru disarankan untuk menyesuaikan metode mengajar dengan kondisi dan kebutuhan siswa, misalnya dengan memanfaatkan teknologi interaktif di kelas VII, serta menerapkan pendekatan diskusi atau tanya jawab di kelas VIII.

Dengan demikian, penelitian ini menunjukkan bahwa minat belajar siswa terhadap pelajaran Bahasa Indonesia dipengaruhi oleh berbagai faktor, mulai dari metode pengajaran yang inovatif, motivasi internal siswa, dukungan keluarga, hingga lingkungan sosial yang mendukung. Strategi pembelajaran yang variatif, pemanfaatan teknologi secara tepat, serta perhatian dari guru dan orang tua sangat diperlukan agar proses belajar menjadi lebih menarik, efektif, dan bermakna bagi siswa.

KESIMPULAN

Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Al Firdausy Boro Panggungrejo Gondanglegi Malang menunjukkan bahwa berbagai faktor internal dan eksternal memengaruhi minat siswa terhadap pelajaran ini. Faktor internal termasuk motivasi siswa, rasa ingin tahu, kenyamanan belajar, dan kemampuan konsentrasi mereka. Faktor eksternal juga termasuk pendekatan pengajar guru, dukungan keluarga, dan ketersediaan fasilitas sekolah yang memadai.

Penelitian ini menegaskan bahwa metode pembelajaran yang inovatif dan interaktif sangat penting. Sudah terbukti bahwa metode pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif seperti permainan edukatif, diskusi kelompok, kuis interaktif, dan penggunaan media pembelajaran seperti gambar dan video mampu meningkatkan minat siswa dalam pelajaran. Selain itu, memberikan contoh nyata yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa juga membantu mereka memahami topik. Siswa sangat dimotivasi untuk belajar karena dukungan dari lingkungan mereka, terutama dari keluarga dan guru. Orang tua yang memberikan perhatian emosional dan fasilitas belajar yang memadai dapat meningkatkan kepercayaan diri dan semangat belajar anak. Di sisi lain, guru yang ramah, sabar, dan mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dapat mendorong partisipasi aktif siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayu, Devi Puspita, and Rahma Amelia. 2020. "Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis E-Learning Di Era Digital." Seminar Nasional Bahasa dan Sastra Indonesia: 56–61. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/SAMASTA/index>.
- Bate'e, Angelika Kristiani, Jeni Derana Laoli, Dohona Se Rasti, and Indah Wijaya Lase. 2023. "Penerapan Metode Permainan Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar." C.E.S.2023 Confrence Of Elementary Studies: 48.
- Darmansyah. 2010. "Strage Pembelajaran Menyenangkan Dengan Humor."
- Dewey, J. 2016. "Dewey, J. (2016). Pendidikan Dan Pengalaman. Bandung: Remaja Rosdakarya." Dewey, J. (2016). Pendidikan dan Pengalaman. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Djaali, Holland dalam. 2007. "Menurut Holland Dalam Djaali."
- Fadlilah, M. 2020. "Hubungan Dukungan Orang Tua Dengan Minat Belajar." Aisiyiah Medika 2(7): 898–908.
- Guilford, J. P. 2019. "Guilford, J. P. (2019). Fundamental Statistics in Psychology and Education. McGraw-Hill." Guilford, J. P. (2019). Fundamental Statistics in Psychology and Education. McGraw-Hill.
- HamalikOemar. 2010. "HamalikOemar. 2010. Proses BelajarMengajar." Proses BelajarMengajar. Jakarta : PT. BumiAksara.
- Hidayah, Maulida Ulfa, Khaerul Saleh, and Sitti Noor Halijah. 2021. "Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas IV Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1

- Samarinda.” *Borneo Journal of Islamic Education* 2(2): 25–33.
- Ikhlas, Agustinadan. “ANALISI KESULITAN MAHASISWA MENULIS KARYA ILMIAH DI STKIP MUHAMMADIYAH SUNGAI PENUH.” *jurnal pendidikan berkarakter*.
- Maharani, Chyntia, and Enis Fitriani. “Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Minat Siswa Dalam Pelajaran Bahasa Inggris Di Sekolah Dasar.” : 138–44.
- Mesra, Putrina, Eko Kuntarto, and Faizal Chan. 2021. “Faktor –Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Di Masa Pandemi.” *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 7(3): 177–83. <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP>.
- Nursyidah, Nursyidah. 2014. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Belajar Peserta Didik.” *Forum Faedagogik Khusus Juli*: 70–79. <https://jurnal.uinsyahada.ac.id/index.php/JP/article/view/446/418>.
- Rahayu, Ni Komang Suri, and I Wayan Wiarta. 2021. “Hubungan Tingkat Pendidikan Dan Perhatian Orang Tua Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas IV SD.” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru* 4(2): 308–18.
- Sri Wulandari Danoebroto. 2015. “Sri Wulandari Danoebroto.” 2: 3.
- Sugiyono. 2016a. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung ALFABET.
- . 2016b. “Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D.” *Metode Penelitian kuantitatif, Kualitatif*: 1–11.